

## **ANALISIS KARAKTER MANDIRI SISWA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR**

Maya Sari<sup>1</sup>, Mohammad Fauziddin<sup>2</sup>, Masrul<sup>3</sup>, Lusi Marleni<sup>4</sup>, Mufarizuddin<sup>5</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>3</sup>PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>4</sup>PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>5</sup>PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Alamat e-mail : [1mayasari121202@gmail.com](mailto:1mayasari121202@gmail.com),

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze students' independent character through the implementation of differentiated instruction in the Science and Social Studies (IPAS) subject in Grade V at SDN 009 Bangkinang Kota. The background of the study is rooted in the importance of fostering independence in students from an early age and the need for instructional strategies that accommodate student diversity. This research employed a qualitative approach with a case study method. The research subjects were 18 fifth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that differentiated instruction supports the development of students' independent character, particularly in four key aspects: time management, resource management, problem-solving, and self-development. However, variations in the level of independence among students were observed, especially in problem-solving and self-development aspects. These results indicate that differentiated instruction provides a positive learning environment for nurturing student independence, although continuous guidance and support are still necessary. This study recommends that teachers continue to develop student-centered instructional strategies to foster more independent and responsible learners.*

*Keywords: : independent character, differentiated instruction, IPAS, elementary students.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter mandiri siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SDN 009 Bangkinang Kota. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pembentukan karakter mandiri sejak dini dan perlunya strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu mendukung pembentukan karakter mandiri siswa, khususnya dalam empat aspek utama: kemampuan mengatur waktu, mengelola sumber belajar, mengatasi kesulitan, dan mengembangkan kemampuan sendiri. Meskipun demikian, masih terdapat variasi tingkat kemandirian antar siswa, terutama dalam aspek mengatasi kesulitan dan pengembangan diri. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang yang positif dalam menumbuhkan sikap mandiri siswa, namun tetap membutuhkan pendampingan dan penguatan secara berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan agar guru terus mengembangkan strategi pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan siswa untuk membentuk karakter yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: karakter mandiri, pembelajaran berdiferensiasi, IPAS, siswa sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembentukan individu dan masyarakat. Pendidikan dapat dianggap berhasil jika proses pembelajaran berjalan baik dengan kualitas lulusan yang terjamin (Bararah, 2022). Menurut Lickona, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika yang mendasar. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus dilakukan melalui berbagai upaya, meskipun begitu kesenjangan pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan. Pendidikan di Indonesia masih menghadapi kendala salah satunya yaitu dalam menyediakan pendekatan yang

sesuai dengan kebutuhan beragam peserta didik. Keberagaman siswa menjadi kenyataan dalam setiap kelas di Indonesia, faktor-faktor seperti latar belakang ekonomi, kultural, dan keberagaman kemampuan akademis menjadi bagian penting yang perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran.

(Febrianti & Dafit, 2023) mengatakan pembelajaran adalah salah satu bagian penting dalam dunia pendidikan dan pelaksanaannya tidak terlepas dari kurikulum. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya melalui implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum yang menekankan

pada kebebasan belajar secara kreatif dan mandiri.

Kurikulum ini akan membantu siswa mengembangkan kepribadian unik mereka sendiri sesuai dengan prinsip-prinsip Bapak Ki Hajar Dewantara, tokoh nasional pendidikan Indonesia.

Pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi merupakan salah satu upaya untuk mendukung konsep merdeka ini. Pendekatan berdiferensiasi ini merupakan model pendekatan pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan metode atau strategi khusus untuk dapat mengakomodasi setiap perbedaan di kelas (Nurazijah et al., 2023) Sebagaimana yang ditulis oleh Carol A. Tomlinson, dalam sebuah buku berjudul "How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms" membahas strategi pengajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu setiap peserta didik. Pembelajaran diferensiasi atau pembelajaran terdiferensiasi merupakan istilah yang kemudian digunakan untuk menggambarkan ide ini.

Peran pendidik dalam pembelajaran yaitu membantu

peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya dalam pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan pendidik yang mengajarkan konten belajar dengan mempertimbangkan minat, kesiapan, dan metode pembelajaran yang disukai oleh setiap siswa. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan layanan dan menciptakan situasi untuk mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Hal-hal ini dirancang untuk memengaruhi siswa sehingga belajar menjadi lebih mudah (Bararah, 2022)

Pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pemikiran bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan tidak

dapat menerima instruksi yang sama, oleh karena itu, guru harus memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya. Perbedaan tersebut akan berdampak pada metode yang digunakan dalam pembentukan sikap, termasuk dalam pembentukan sikap keberagaman (Sutarto, 2018) Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan rangkaian pengambilan keputusan berdasarkan akal sehat (*common*

sense) yang kemudian disusun oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang berpihak dan berorientasi kepada peserta didik (Nurazijah et al., 2023)

Pembelajaran berdiferensiasi menurut Santika (Maulidia & Prafitasari, 2023) merupakan salah satu pembelajaran yang sangat relevan untuk diterapkan dalam era pendidikan saat ini. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki kaitan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara, yang berpendapat bahwa selama proses pendidikan memberi tuntutan bagi kodrat anak untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebagai individu dan sebagai masyarakat (Nurazijah et al., 2023)

Hal ini menyiratkan bahwa setiap anak memiliki peluang dan potensi unik yang memerlukan tuntunan seorang guru untuk membantu siswa menyadari potensi dan identitas diri mereka. Guru yang baik ialah guru yang memahami perkembangan peserta didik serta dapat memberikan pelayanan kepada mereka secara individual (Yantoro, 2020) Peranan guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa guna mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan

memilih model pembelajaran yang menarik dan mempersiapkan media pembelajaran diperlukan agar memberikan pelayanan terbaik bagi siswa (Sholeh & Aini, 2023)

Karakter Mandiri (Independen) merupakan kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri dengan upaya sendiri dan tidak bergantung orang lain. Pasani & Pramita(2019), Karakter Mandiri memacu dan mendorong seseorang untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya. Sehingga termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, proaktif dan bekerja keras, Karakter Mandiri adalah sesuatu yang difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan dan menentukan sikap yang tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain.

Salah satu sekolah di Bangkinang yang telah menerapkan kurikulum merdeka yaitu SD Negeri 009 Bangkinang Kota. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Bapak Syukri S.Pd selaku Kepala Sekolah yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2025 di SD Negeri 009 Bangkinang Kota, didapatkan informasi bahwa sekolah ini telah menerapkan kurikulum

merdeka lebih kurang dua tahun terakhir

Pada keterangan wawancara yang sama disebutkan bahwa untuk implementasi kurikulum merdeka salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Peneliti diarahkan di kelas V yang merupakan salah satu kelas yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dewi Fatmawati S.Pd selaku wali kelas V. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi telah memberikan dampak baik dan nyata terkait interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru selama proses pembelajaran berlangsung, yang ditunjukkan dengan kemandirian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai Karakter Mandiri pada pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 009 Bangkinang Kota. Sehingga, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Analisi Karakter Mandiri Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas V SDN 009 Bangkinang Kota”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SDN 009 Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Penelitian dilakukan pada tahun 2025 di kelas V yang berjumlah 18 siswa. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka serta pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran IPAS.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 009 Bangkinang Kota dengan karakteristik yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik maupun tingkat kemandirian belajar. Fokus penelitian diarahkan pada analisis karakter mandiri siswa dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Sumber data penelitian diperoleh dari siswa kelas V SDN 009 Bangkinang Kota yang terlibat langsung dalam implementasi

pembelajaran berdiferensiasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan perilaku siswa yang berkaitan dengan karakter mandiri. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan mengatur waktu belajar, mengelola sumber belajar, mengatasi kesulitan belajar, dan mengembangkan kemampuan diri. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil kerja siswa.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kredibilitas data.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga data dinyatakan jenuh. Prosedur penelitian

meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan dilakukan dengan observasi awal dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap penyelesaian dilakukan dengan menganalisis data dan menyusun laporan hasil penelitian;.

### **.C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Deskripsi Lokasi Penelitian/Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025 di salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Bangkinang Kota, Provinsi Riau, yaitu SDN 009 Bangkinang Kota. Sekolah ini berada di bawah pimpinan Bapak Syukri, S.Pd. SDN 009 Bangkinang Kota memiliki 6 rombongan belajar dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 107 orang serta didukung oleh 14 orang guru dan staf sekolah.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah analisis karakter mandiri siswa dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Penelitian dilaksanakan di kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sekolah ini memiliki visi “Mewujudkan SDN 009 Bangkinang Kota sebagai sekolah yang menghasilkan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan manusia yang cerdas, beriman, bertakwa, serta unggul dalam prestasi.” Visi tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter, termasuk karakter mandiri siswa.

### **Deskripsi Temuan Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin observasi awal guna mengetahui gambaran kondisi awal pembelajaran di SDN 009 Bangkinang Kota. Observasi awal dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran serta melakukan wawancara dengan guru wali kelas V. Melalui observasi dan wawancara tersebut, peneliti memperoleh gambaran awal mengenai karakter mandiri siswa serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

Setelah proposal penelitian diseminarkan, peneliti mengajukan surat izin penelitian dan melaksanakan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 selama kurang lebih satu bulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter mandiri siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di kelas V SDN 009 Bangkinang Kota. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek utama siswa kelas V serta guru wali kelas sebagai informan pendukung.

Karakter mandiri siswa dianalisis berdasarkan empat indikator utama, yaitu kemampuan mengatur waktu belajar, kemampuan mengelola sumber belajar, kemampuan mengatasi kesulitan belajar, dan kemampuan mengembangkan potensi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya, sehingga mampu mendorong munculnya sikap mandiri dalam proses belajar.

### **Analisis Karakter Mandiri Siswa dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran IPAS berlangsung di kelas V SDN 009 Bangkinang Kota. Peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa, khususnya yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan munculnya karakter mandiri siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan minat, kesiapan, dan profil belajar siswa. Guru memberikan beberapa pilihan aktivitas dan bentuk tugas yang dapat dipilih siswa sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Dari proses pembelajaran tersebut, terlihat berbagai indikator karakter mandiri yang muncul dalam perilaku belajar siswa.

### **Kemampuan Mengatur Waktu untuk Belajar**

Kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar terlihat dari cara siswa mengelola waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa tampak memahami alokasi

waktu yang tersedia dan mampu membaginya untuk setiap tahapan pengerjaan tugas. Beberapa siswa bahkan menggunakan strategi sederhana, seperti menuliskan urutan kegiatan agar tugas dapat diselesaikan tepat waktu.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran dalam mengatur waktu belajar. Peneliti bertanya, "Apakah kamu bisa membuat jadwal belajar sendiri di rumah dan di sekolah?" Salah satu siswa menjawab, "Iya, karena lebih gampang untuk melihat mata pelajaran." (A.D).

Siswa lain juga menyampaikan, "Iya bisa, sore hari atau malam hari." (M.A). Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menentukan waktu belajar secara mandiri. Guru memberikan pengingat waktu dan bimbingan ringan tanpa mengambil alih proses belajar siswa, sehingga siswa tetap bertanggung jawab terhadap pengelolaan waktu belajarnya.

### **Kemampuan Mengelola Sumber Belajar**

Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan kemampuan dalam mencari dan memanfaatkan



sumber belajar secara mandiri. Sumber belajar yang digunakan tidak hanya terbatas pada buku paket, tetapi juga media visual, catatan pribadi, dan perangkat digital sederhana. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sumber belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memiliki inisiatif dalam mengelola sumber belajar. Peneliti bertanya, "Saat belajar, apa saja alat atau sumber yang biasanya kamu gunakan?" Salah satu siswa menjawab, "Bertanya dan menggunakan handphone untuk menjawab soal yang tidak dimengerti." (K.H).

Siswa lain mengatakan, "Iya, saya cari informasi sendiri menggunakan catatan atau mencarinya di Google." (A.A.S). Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari pentingnya mencari dan menggunakan sumber belajar secara mandiri untuk mendukung pemahaman materi.

#### **Kemampuan Mengatasi Kesulitan dalam Belajar**

Kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar terlihat

dari sikap pantang menyerah saat menghadapi hambatan dalam memahami materi IPAS. Siswa tidak langsung bergantung kepada guru, tetapi berusaha mencari solusi terlebih dahulu.

Hasil wawancara menunjukkan hal tersebut. Peneliti bertanya, "Kalau kamu merasa kesulitan memahami pelajaran, apa yang kamu lakukan pertama kali?" Salah satu siswa menjawab, "Membaca kembali buku di halaman sebelumnya, jika masih tidak mengerti baru bertanya kepada guru." (K.H).

Siswa lainnya mengatakan, "Iya, karena saya sering melakukan latihan soal di rumah." (A.D). Guru berperan sebagai fasilitator dengan menerapkan strategi scaffolding, yaitu memberikan arahan bertahap agar siswa mampu menyelesaikan kesulitan belajar secara mandiri.

#### **Kemampuan Mengembangkan Kemampuan Sendiri**

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Siswa diberikan kebebasan memilih bentuk tugas, sehingga mereka terdorong

untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa telah mencoba mengembangkan kemampuan di luar pembelajaran. Peneliti bertanya, "Apakah kamu pernah belajar sesuatu di luar pelajaran sekolah karena kamu tertarik?" Salah satu siswa menjawab, "Pernah, saya belajar membuat poster sendiri menggunakan kertas warna dan majalah." (A.A.Z).

Siswa lainnya menyampaikan, "Saya belajar membuat gambar melalui handphone supaya bisa menambahkan tulisan dan membuat gambar terlihat lebih bagus." (R.Y). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan diri secara bertahap.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi positif dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas V SDN 009 Bangkinang Kota. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan fleksibilitas pilihan

aktivitas dan tanggung jawab belajar kepada siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam proses belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Zubaedi (2011) yang menyatakan bahwa karakter mandiri mencerminkan kemampuan individu dalam mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri. Selain itu, Kemendikbud (2020) menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka, sehingga mendukung terbentuknya kemandirian belajar. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter mandiri siswa secara berkelanjutan.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 009 Bangkinang Kota, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter mandiri siswa. Proses

pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk memilih cara belajar, media, dan bentuk tugas sesuai dengan minat, profil belajar, dan kesiapan masing-masing, telah mendorong tumbuhnya sikap mandiri dalam proses belajar. Adapun kesimpulan berdasarkan indikator karakter mandiri siswa adalah sebagai berikut:

Siswa menunjukkan kemampuan merencanakan waktu belajar secara mandiri, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengatur kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah.

Siswa dapat memilih dan memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti buku, video, internet, maupun bimbingan dari guru dan teman. Guru memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai media yang nyaman bagi mereka.

Sebagian besar siswa telah menunjukkan upaya untuk menyelesaikan kesulitan belajar secara mandiri sebelum meminta bantuan orang lain. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa mencoba sendiri terlebih dahulu dan berinisiatif mencari solusi.

Siswa memiliki kebebasan dalam memilih bentuk tugas, seperti membuat poster, presentasi, atau laporan tertulis. Kesempatan ini membuat siswa lebih kreatif, percaya diri, dan mampu menyesuaikan cara belajar dengan kekuatan masing-masing. Secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru berperan besar dalam menumbuhkan karakter mandiri siswa, baik dari segi sikap, tanggung jawab, maupun kebiasaan belajar sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bararah, I. (2022). Fungsi Metode terhadap Pencapaian Tujuan dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 143. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i1.13301>
- Febrianti, M., & Dafit, F. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Iv Upt Sd Negeri 005 Hangtuah Kabupaten Kampar. *Social Science Academic*, 1(2), 99–116. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3434>
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *ScienceEdu*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>
- Nurazijah, M., Lailla, S., & Rustini, T.

- (2023). Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1798–1805. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3158>
- Sholeh, M., & Aini, N. (2023). Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Media Card Sort Muatan IPA Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1686–1692. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4949>
- Sutarto. (2018). 468-1981-1-Pb. 2(1).
- Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265>